

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

Metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain. Peserta didik merupakan elemen utama dalam pengajaran, dan pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan atau untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya. Peserta didik yang mudah memahami materi akan memberikan bantuan belajar kepada peserta didik yang tidak mudah memahami materi. Bantuan tersebut dapat juga dilakukan di luar sekolah.

##### 1) Pengertian Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

Sebelum mengetahui metode tutor sebaya sebaiknya, terlebih dahulu mengetahui pengertian metode. Adapun pengertian metode sebagai berikut:

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Menurut Ali Murtadlo, metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk pelaksanaan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan pengetahuan mengenai cara-cara

---

<sup>1</sup>Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*.

mengajar yang digunakan pendidik dalam mengajar.<sup>2</sup> Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan pengetahuan mengenai cara-cara mengajar yang sistematis dan teratur yang digunakan pendidik dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode mengajar sendiri adalah salah satu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian tersebut dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung proses pengajaran. Jadi, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu alat atau cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung proses pengajaran.

Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif<sup>4</sup>

Metode tutor sebaya atau *peer tutoring* adalah metode di mana salah satu siswa atau beberapa siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa tertentu untuk menjelaskan yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan atau penjelasan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang baik, karena hubungan antara siswa terasa lebih dekat dibandingkan antara siswa dengan guru. Tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran untuk

---

<sup>2</sup>Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*.

<sup>3</sup>Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2000).

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Cet.III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003).

membantu memenuhi kebutuhan siswa. Rasa saling menghargai dan mengerti antara siswa yang bekerjasama. Tutor akan merasa bangga atas perannya dan juga akan belajar dari pengalamannya, serta membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh siswa atas tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian metode tutor sebaya diatas, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah beberapa siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu temannya untuk menjelaskan yang mengalami kesulitan belajar dan yang menjadi tutor dapat membantu memperkuat apa yang telah dipelajari.

Menurut Yusep Kurniawan, metode tutor sebaya merupakan seorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membantu guru dalam melakukan pembelajaran terhadap teman sekelasnya. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang cepat menerima penjelasan dari guru.<sup>6</sup> Sedangkan, menurut Hasyim, metode ini terbukti memiliki pengaruh terhadap pembelajaran, seperti metode tutor sebaya dapat meningkatkan peserta didik yang lebih kreatif, inovatif, serta aktif dalam proses pembelajaran dan kemampuan seorang peserta didik dapat meningkat, terutama kemampuan dalam memahami materi yang dipelajari.<sup>7</sup> Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membantu guru memberikan penjelasan terhadap temannya yang kurang memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Metode tutor sebaya juga dapat meningkatkan peserta didik

---

<sup>5</sup>Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018).

<sup>6</sup>Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan metode Pembelajaran Bagi Guru* (Surakarta: CV Kekata Group, 2019).

<sup>7</sup>Yulia Rizki Ramadhani dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

lebih kreatif, inovatif, serta aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Tutor sebaya dapat menghilangkan rasa takut, cemas serta kecanggungan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga teman tersebut yang telah diajarkan tidak malu untuk menyampaikan dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Siswa biasanya cenderung merasa kurang berani dan takut selalu bertanya ataupun memberikan pendapatnya kepada guru, akan tetapi siswa akan lebih suka dan aktif serta berani untuk mengeluarkan ide ataupun pendapatnya tentang sesuatu yang dipelajari. Tujuan pembelajaran dari metode tutor sebaya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara rasional, mengembangkan sifat sosial dan semangat kerjasama dalam kehidupan, memimpin kegiatan kelompok dalam belajar dan setiap anggota merasa sadar diri sebagai kelompok yang bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan kepemimpinan, keterampilan pada setiap anggota kelompok.<sup>8</sup>

Berdasarkan tulisan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode tutor sebaya atau *peer tutoring* adalah salah satu metode pembelajaran yang di mana siswa yang memiliki daya serap tinggi untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham.

## 2) Langkah-langkah Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan materi, guru memilih materi yang memungkinkan siswa

---

<sup>8</sup>Yulia Rizki Ramadhani dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*.

belajar secara mandiri.

- 2) Membagi kelas menjadi kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 3) Guru memilih siswa yang memiliki kemampuan untuk dijadikan sebagai tutor dalam kelompoknya.
- 4) Setiap kelompok mempelajari satu submateri dengan dipandu oleh tutor sebaya.
- 5) Setiap kelompok melakukan diskusi dengan dipandu oleh tutor, sementara guru berkeliling mengamati satu per satu perkembangan kelompok.
- 6) Setiap tutor menyampaikan perkembangan siswa lain yang ditutori serta menyampaikan kesulitan-kesulitan pada saat memandu temannya.
- 7) Guru bertindak sebagai narasumber utama dengan memberikan penjelasan dan meluruskan pemahaman siswa jika terjadi miss komunikasi.
- 8) Membuat kesimpulan bersama.
- 9) Mengakhiri kegiatan dengan tes untuk mengukur sejauh mana keberhasilan metode tutor sebaya.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat langkah-langkah menerapkan metode tutor sebaya dalam proses belajar mengajar. Penerapan langkah-langkah metode tutor sebaya di kelas berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

---

<sup>9</sup>Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa*.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, demikian pula dengan metode tutor sebaya (*peer Tutoring*). Kelebihan dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah:

- 1) Siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya karena biasanya bahasa yang dipakai oleh tutor dapat diterima oleh temannya.
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan, terutama bagi tutor atau siswa yang ditunjuk untuk mengajar teman-temannya.
- 3) Siswa yang belum memahami pelajaran tidak malu bertanya kepada temannya sehingga proses belajar mengajar meningkat.
- 4) Bagi yang ditunjuk sebagai tutor atau mengajar kepada teman-temannya akan meningkatkan rasa percaya diri dan bagi yang ditutori akan membantu dalam memahami materi pelajaran.<sup>10</sup>
- 5) Siswa mampu belajar mandiri bersama teman-teman kelas.
- 6) Menumbuhkan sikap kemandirian siswa.
- 7) Menumbuhkan sikap kerja sama untuk saling membantu/menolong teman dalam menghadapi kesulitan.<sup>11</sup>

Adapun kekurangan metode tutor sebaya adalah:

- a) Diperlukan siswa yang memiliki daya serap tinggi untuk mengajarkan atau menjelaskan materi kepada temannya.
- b) Dikhawatirkan timbul rasa minder bagi siswa yang tidak ditunjuk sebagai tutor.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa*.

<sup>11</sup>Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan metode Pembelajaran Bagi Guru*.

- c) Kurangnya keseriusan peserta didik yang diajar karena hanya berhadapan dengan temannya.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *peer tutoring* menurut Darsono.<sup>13</sup>

Kelebihan metode tutor sebaya, yaitu:

- (1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- (2) Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran.
- (3) Meningkatkan hubungan sosial siswa dalam pembelajaran.
- (4) Mendorong siswa ke arah berpikir tingkat tinggi.
- (5) Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri.
- (6) Membangun semangat bekerja sama.
- (7) Meningkatkan hasil belajar.
- (8) Mempererat hubungan antar siswa sehingga memperkuat perasaan sosial dan rasa persaudaraan antar siswa.

Adapun kekurangan metode *peer tutoring* menurut Trianto, yaitu:

- (a) Memerlukan waktu yang relatif lama.
- (b) Jika siswa tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif.
- (c) Kemungkinan didominasi oleh siswa yang suka berbicara, atau yang ingin menonjolkan diri.
- (d) Tidak semua guru benar-benar memahami cara masing-masing siswa bekerja di kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya. Pendidik harus pandai-pandai menentukan kapan waktu metode tutor sebaya ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta pendidik harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan metode belajar dan kriteria pemilihan metode belajar.

## 2. Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis

### a. Hasil Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang

<sup>12</sup>Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa*.

<sup>13</sup>Darsono, *Terampil Fotografi dengan Teknik Peer Tutoring* (Jateng: Lakeisha, 2020).

diadakan oleh usaha.<sup>14</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan perubahan, baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif yang diambil dari berbagai materi yang telah dipelajari.<sup>15</sup> Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>16</sup>

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan diri atau perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan serta keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu.

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi dalam rentang waktu yang relatif lama. Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir.<sup>17</sup> Jadi, hasil belajar pada dasarnya menggambarkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 1; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

<sup>15</sup>Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Cet. I; Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

<sup>16</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. 11; Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011).

<sup>17</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. 11; Bandung: Alfabeta, 2019).

yang telah ditentukan.<sup>18</sup>

Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; dan (3) sikap dan cita-cita.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas, masing-masing dari ketiga jenis hasil belajar diatas dapat diisi dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

#### b. Aspek-aspek Hasil Belajar

##### 1) Aspek hasil belajar bidang kognitif

Aspek hasil belajar bidang kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- a) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapakan kemampuan untuk menggunakannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- c) Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.

---

<sup>18</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Edisi I (Cet. 5; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

<sup>19</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2013).

- d) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain.
- e) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir, yaitu kebalikan dari berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola baru.
- f) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Dengan aspek kognitif peserta didik mampu mengingat, memahami, menerapkan, menguraikan, dan kemampuan berpikir secara logis, sehingga menjadi suatu pola baru, serta tingkat kemampuan berpikir yang tinggi.

## 2) Aspek hasil belajar bidang afektif

Aspek hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan aspek afektif sebagai tujuan dan aspek hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkatan yang kompleks yaitu:

---

<sup>20</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*.

- a) *Receiving* atau *attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b) *Responding* atau tanggapan, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) *Valuing* atau penilaian, yaitu menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- d) *Organization* atau mengatur, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai terhadap sesuatu hal.

### 3) Aspek hasil belajar bidang psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang) setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, ada 6 keterampilan yakni:

---

<sup>21</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002).

- a) Gerakan refleks yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- b) Ketrampilan pada gerakan-gerakan sadar.
- c) Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan kompleks.<sup>22</sup>

Aspek psikomotorik adalah kelanjutan dari aspek kognitif dan aspek afektif, psikomotorik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan (skill) yang dimiliki siswa setelah mereka memahami proses pembelajaran kognitif dan afektif.

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

---

<sup>22</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

- 2) Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang cerai-berai, keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu, faktor internal yang bersumber dalam diri peserta didik, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik.

#### d. Indikator Hasil Belajar

Menurut Djamarah dan Zain menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

- 1) Daya serap terhadap materi pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/ instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar tercapai apabila terpenuhi daya serap terhadap bahan pengajaran dan perilaku yang ingin dicapai dalam tujuan pengajaran telah dicapai.

#### e. Pengertian Al-Qur'an dan Hadis

Secara harfiah al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Sebagian ulama

<sup>23</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

<sup>24</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

berpendapat bahwa kata *qur'an* merupakan bentuk *mashdar* (kata kerja yang dibendakan). Dengan mengikuti standar *fu'lan*, sebgaimana kata *gufran*, *rujhan*, dan *syukran*. Kata *qur'an* adalah kata *mahmuz* yang salah satu bagiannya berupa hamzah, yaitu pada bagian akhir. Karena itu kata ini disebut *mahmuz lam*, dari bentuk *qora'a-yagra'*[u]-qira'at[an]-qur'an[an]. Dengan konotasi *tala-yatlu-tilawat*[an], yang berarti membaca-bacaan. Kemudian, kata tersebut mengalami konversi dari konotasi harfiah ke peristilahan syariat sehingga dijadikan sebagai nama untuk bacaan tertentu, yang dalam istilah orang Arab disebut *tasmiyyah al-maf'ul bi al-mashdar*, menyebut obyek dengan *mashdar*-nya.<sup>25</sup> Konotasi harfiah seperti ini dinyatakan dalam firman Allah Swt. Q.S. al-Qiyamah/75: 16-18.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Terjemahannya:

Jangan engkau (Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.<sup>26</sup>

Sedangkan secara terminologi al-Qur'an adalah firman Allah swt. Yang diturunkan melalui Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal berbahasa Arab dan maknanya benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk bagi mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah

<sup>25</sup>Hafidz Abdurrahman, *Metode Praktis Memahami Al-Qur'an* (Cet. 1; Jakarta: Wadi Press, 2011).

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Qahhar Qur'an Tajwid* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006).

an-Nas, disampaikan secara mutawatir dari satu generasi ke generasi berikutnya secara tulisan maupun lisan, dan terpelihara dari perubahan dan pergantian.<sup>27</sup> Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah petunjuk atau pedoman bagi umat manusia yang disampaikan secara berturut-turut.

*The Word Qur'an in Arabic means "reading", "recitation", of a holy text. Qur'an Originates from the verb Qura'a. iqra or "command to read" is the first word in the oldest revelation that Muhammad recited.*<sup>28</sup> (kata Qur'an dalam bahasa Arab berarti "bacaan", "hafalan" dari sebuah teks suci. Qur'an berasal dari kata kerja Qura'a. Iqra atau "Perintah untuk membaca" adalah kata pertama dalam wahyu yang diucapkan Muhammad).

*The Qur'an is the best book of Allah. Every word of the Qur'an is the word of Allah. It is a book of Guidance. It is preserved in its original form. Not a single word of it has been changed or lost. It is found today exactly as it was revealed to the prophet Muhammad (P.b.u.h.).*<sup>29</sup> (Al-Qur'an adalah kitab Allah, dimana setiap kata dari al-Qur'an itu adalah firman Allah yang berfungsi sebagai pedoman. Al-Qur'an terpelihara dalam bentuk aslinya. Tidak satu katapun yang telah diubah atau hilang. Hal ini ditemukan masih sama seperti yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw).

Adapun Hadis secara bahasa adalah al-jadid dan al-khabar (baru dan berita)<sup>30</sup>.

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2003).

<sup>28</sup> Djawahir Hejaziey, *English Competency Reading Comprehension* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

<sup>29</sup> Djamaluddin Darwis, *English For Islamic Studies*, Edisi 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

<sup>30</sup> Zeid B. Smeer, *Ulumul Hadis Pengantar Studi hadis Praktis* (Cet. 1; malang: UIN- Malang Press, 2008).

Sedangkan menurut ulama ushul fiqih Hadis adalah “perkataan, perbuatan, ataupun persetujuan Nabi saw.<sup>31</sup> Hadis merupakan inti segala ilmu dan sumber segala pengetahuan. Tidak diragukan lagi, perkataan sebaik-baik manusia (Nabi Muhammad saw.) adalah untaian kalimat indah penuh hikmah dan kalimat padat yang sarat makna, yang menjadi penerang jalan dan penunjuk jalan.<sup>32</sup> Jadi, Hadis adalah segala perkataan dan perbuatan Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum yang berkedudukan sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur’an.

Mata pelajaran al-Qur’an dan Hadis dalam kurikulum di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang ditunjuk kepada peserta didik untuk memahami al-Qur’an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Serta yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur’an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta mengamalkan Hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran al-Qur’an dan Hadis Madrasah Tsanawiyah sebagai bekal mengikuti jenjang berikutnya.

Pembelajaran al-Qur’an dan Hadis adalah suatu proses yang bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca al-Qur’an dan Hadis dengan benar serta mempelajarinya, memahami isi, meyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, menikmati kehidupan,

---

<sup>31</sup>Zeid B. Smeer, *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis*.

<sup>32</sup>Awwad Al-Khalaf, *408 Hadits Pilihan Kutubus Sittah* (Cet. 1; Solo: Pustaka Arafah, 2016).

serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungannya.

Dalam Dirjen Pendasis Departemen Agama RI, mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis dituntut untuk bisa memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan penghayatan isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang mencerminkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan Hadis.<sup>33</sup> Mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis diharapkan peserta didik dapat memahami isi kandungan al-Qur'an dan hadis dan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran al-Quran dan Hadis adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah serta berguna untuk menyiapkan generasi Islam yang telah memahami nilai-nilai ajaran agamanya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan dimasa mendatang. Sehingga dalam kehidupannya, mereka dapat menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai rujukan atau pedoman hidupnya.

f. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

1) Tujuan Pelajaran al-Qur'an dan Hadis

Pembelajaran al-Qur'an dan Hadis bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

---

<sup>33</sup>Dirjen Pendasis Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Direktur Kelembagaan Agama Islam, 2006).

## 2) Fungsi pelajaran al-Qur'an dan Hadis

Dalam kurikulum pendidikan kementerian Agama Republik Indonesia bahwa pelajaran al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah berfungsi sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadis.
- b) Mendorong, membimbing, dan membina kegemaran serta kemauan untuk membaca al-Qur'an.
- c) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis dalam perilaku peserta didik dikehidupan sehari-hari.
- d) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi pembelajaran al-Qur'an dan Hadis, agar peserta didik mampu membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadis, mendorong untuk gemar membaca al-Qur'an, dan peserta didik dapat menjadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan**

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan pendapat.

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Bahrudin Yusuf fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri raden intan Lampung pada tahun 2019 tentang “penerapan metode pembelajaran peer tutoring untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan”. Secara garis besar, dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan

---

<sup>34</sup>Dirjen Pendasid Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*.

menggunakan penelitian tindakan kelas, bahwa diperoleh dua siklus, pada siklus I mencapai 44,82% dan pada siklus II hasil belajar peserta didik mencapai 82,75%.<sup>35</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Aminah program studi pendidikan bahasa Arab jurusan tarbiyah dan adab institut agama Islam negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 tentang “ pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap hasil belajar bidang studi al-Qur’an dan Hadis peserta didik kelas VIII Pondok Pesantren Nurul Haq Benteng Lewo Kabupaten Sidrap”. Secara garis besar, dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Arab terhadap hasil belajar bidang studi al-Qur’an dan Hadis peserta didik kelas VIII Pondok Pesantren Nurul Haq Benteng Lewo Kabupaten Sidrap.<sup>36</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jumriah program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan adab institut agama Islam negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 tentang “pengaruh metode peer lessons terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 5 Pinrang”. Secara garis besar, dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode peer lessons terhadap

---

<sup>35</sup>M. Bahrudin Yusuf, *Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadis di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan* (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019).

<sup>36</sup>Sitti Aminah, *Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Al-Qur’an dan Hadis peserta Didik kelas VIII Pondok Pesantren Nurul Haq Benteng Lewo Kabupaten Sidrap* (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab, 2018).

motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 5 Pinrang.<sup>37</sup>

Tinjauan hasil penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas, hanya sebagian kecil dari hasil penelitian yang mengarah pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian skripsi ini, masih banyak hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Bahrudin Yusuf berfokus pada metode peer tutoring untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis. Hasil penelitian Sitti Aminah berfokus pada kemampuan bahasa Arab terhadap hasil belajar bidang studi al-Qur'an dan Hadis peserta didik. Dan hasil penelitian Jumriah berfokus pada metode peer lessons terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Berbeda dari hasil penelitian di atas, penelitian tentang "pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare" yang dilakukan peneliti lebih menitik beratkan pada pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

### **C. Kerangka Pikir**

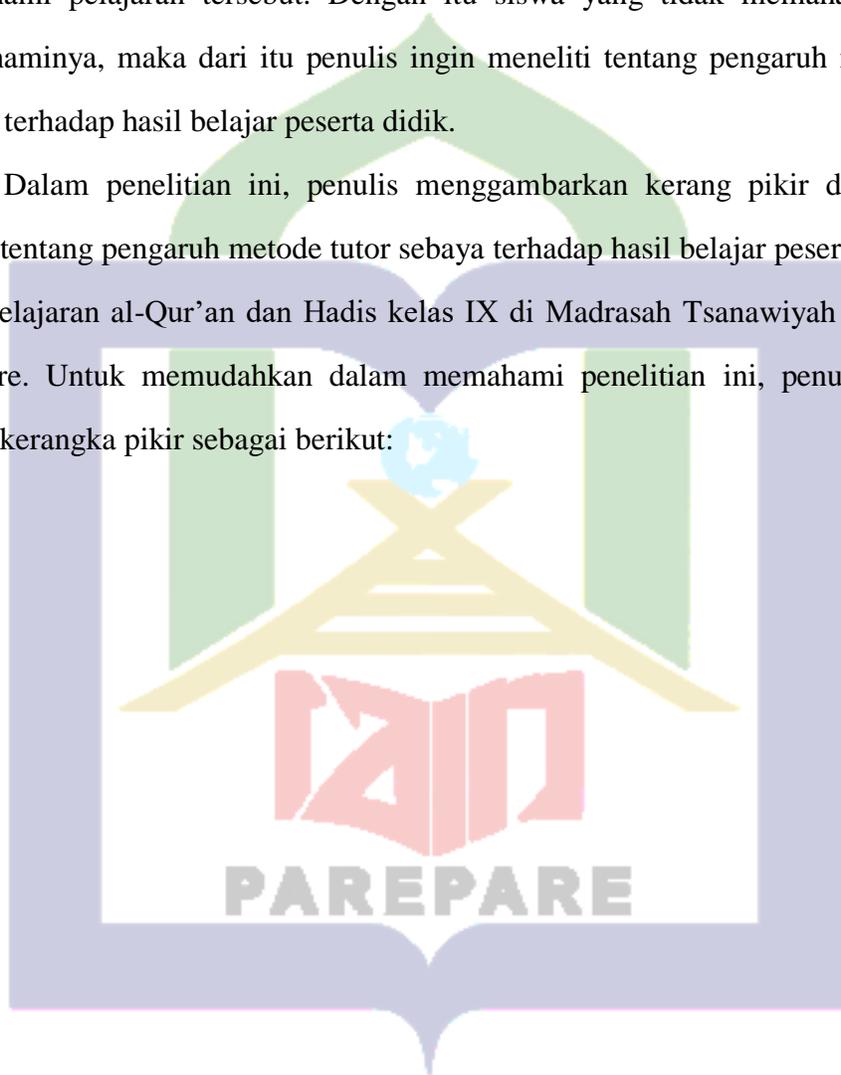
Dalam karya ilmiah ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare. Pelajaran al-Qur'an dan Hadis merupakan pelajaran yang wajib di Madrasah Tsanawiyah, tetapi

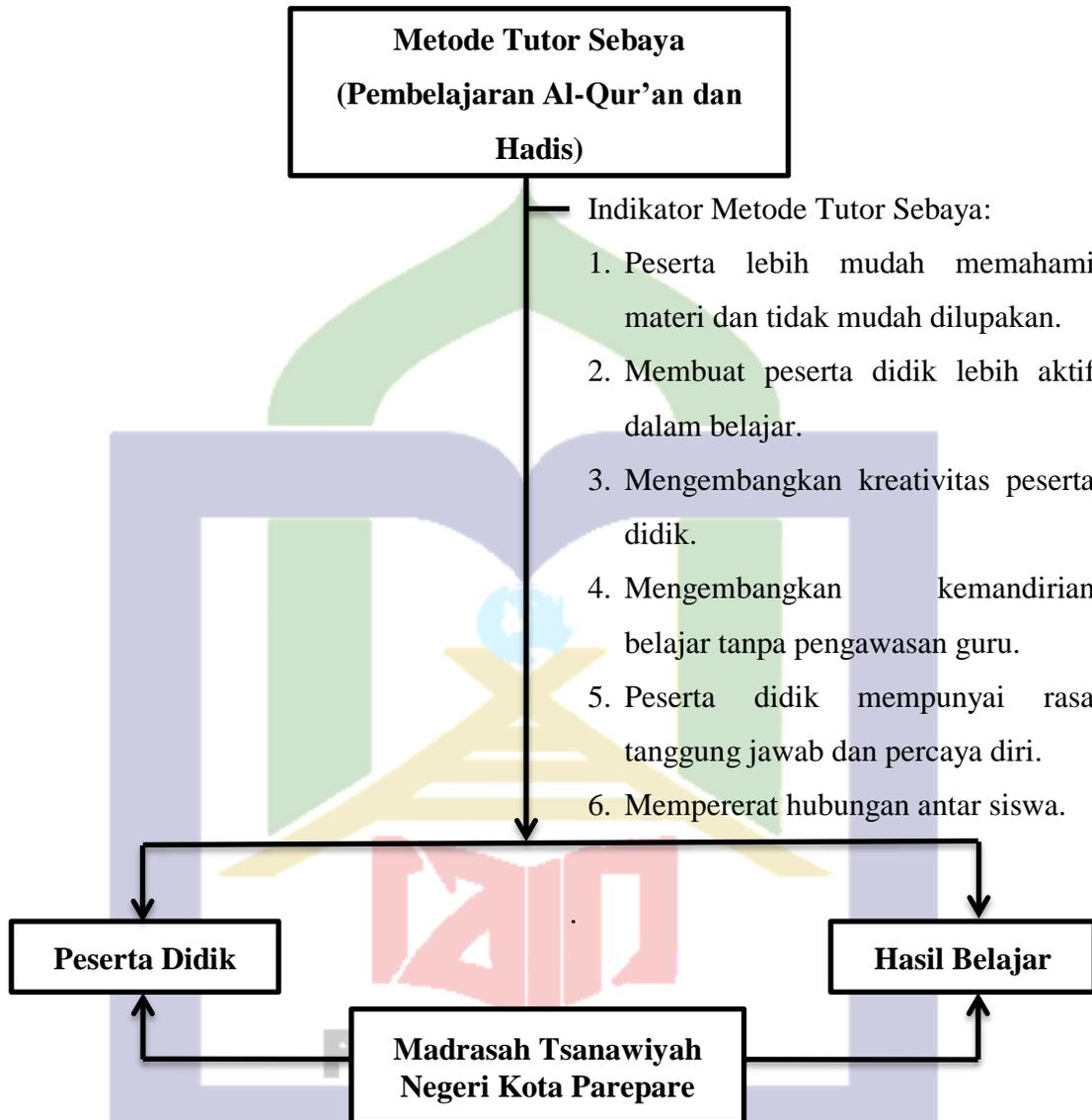
---

<sup>37</sup>Jumriah, *Pengaruh Metode Peer Lessons terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMAN 5 Pinrang* (Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah dan Adab, 2019).

ada sebagian siswa yang tidak cepat memahaminya. Oleh karena itu, pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis pendidik menggunakan metode tutor sebaya. Siswa yang sudah memahaminya akan menjelaskan kepada temannya yang belum memahami pelajaran tersebut. Dengan itu siswa yang tidak memahaminya akan memahaminya, maka dari itu penulis ingin meneliti tentang pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan kerang pikir dalam bentuk skema tentang pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:





#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus

diuji kebenarannya.<sup>38</sup>

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

$H_1$ : Terdapat pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud pembahasan mengenai pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare, maka penulis akan menguraikan batasan secara sederhana dari beberapa kata yang terdapat dalam judul ini dianggap penting:

##### **1. Metode Tutor Sebaya**

Tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran aktif. Tutor sebaya merupakan metode untuk mendukung pengajaran sesama peserta didik di dalam kelas. Metode ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Metode tutor sebaya mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. maka dari itu metode tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara guru dalam menyampaikan materi yang

---

<sup>38</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Cet. 4: Jakarta: Kencana, 2017).

dibantu oleh siswa yang cepat memahami materi pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

## 2. Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis

Di dalam lingkup pendidikan setiap jangka waktu tertentu, diadakan suatu tes untuk mengetahui tingkat penyerapan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan dalam hal ini pelajaran al-Qur'an dan Hadis. Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya guru mengadakan penilaian terhadap hasil belajar al-Qur'an dan Hadis yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajarannya. Hasil belajar al-Qur'an dan Hadis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang didapatkan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran al-Qur'an dan Hadis dalam jangka waktu tertentu, yang berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Al-Qur'an dan Hadis yang dimaksud dalam proposal ini adalah, sebuah mata pelajaran yang ditunjuk kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.